

Volume 10. No. 1 April 2019

ISSN 2580 - 1058



Vox Edukasi	Volume 10	Nomor 1	Halaman 1-77	Sintang April 2019	ISSN 2580 - 1058
----------------	--------------	------------	-----------------	--------------------------	---------------------

ISSN 2580 – 1058

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI**  
**VOX EDUKASI**  
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN  
VOL. 10 No. 1 April 2019

---

**EDITOR IN CHIEF:**

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

**EDITOR:**

Anyan, M.Kom.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)  
Thomas Joni Verawanto Aristo, M.Pd.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

**REVIEWERS:**

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)  
Herpanus, S.P., M.A., Ph.D  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)  
Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D  
(*Universitas Tanjungpura Pontianak*)  
Eliana Yunitha Seran, M.Pd.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)  
Mardawani, M.Pd.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)  
Dessy Triana Relita, M.Pd.  
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

---

---

**Alamat Redaksi**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat  
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat  
Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat  
Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748)  
Website: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>  
Email: [lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id](mailto:lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id)/[lppm@stkippersada.ac.id](mailto:lppm@stkippersada.ac.id)

**VOX EDUKASI**  
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN  
VOL. 10 No. 1 April 2019

**DAFTAR ISI**

- PERBEDAAN EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STAD DAN NHT DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS 4 SD GUGUS JOKO TINGKIR  
**Natalia, Firosalia Kristin & Indri Anugraheni** 1–11  
*FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*
- PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE IMAGINE  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA  
PENDEK  
**Eti Sunarsih & Shela Fristika** 12–18  
*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang*
- PERANAN DEWAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI I KABUPATEN  
MELAWI  
**Felix Semaun** 19–28  
*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang*
- KORELASI TINDAKAN BULLYING DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI 27 PAUH DESA TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019  
**Nelly Wedyawati & Theodora Dayanti Inapeni Ratu Makin** 29–44  
*PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*
- UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM KEGIATAN  
PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN PADA IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013  
**Heri Bertus** 45–60  
*Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan*
- ANALISIS KEMAMPUAN METAKOGNISI MAHASISWA CALON GURU  
**Anita & Syarif Lukman Hakim Assagaf** 61–65  
*Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak*
- PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP  
KESIAPAN KERJA SISWA SMK KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN  
JARINGAN SE-KOTA SINTANG  
**Fatkhah Amirul Huda, Munawar Thoharudin & Avelius Dominggus Sore** 66–77  
*Program Studi Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa*

## PERANAN DEWAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI I KABUPATEN MELAWI

**Felix Semaun**

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang*

*Email : felixsemaun@gmail.com*

**Abstract:** *This study departs from the implementation of the role of the Education Council to improve the quality of learning outcomes of students at the State Vocational High School I Melawi Regency not yet optimal. The general objective of the research is to describe the role of the Board of Education in improving the quality of learning outcomes of Melawi District Vocational High School I students. The specific purpose of this study is to describe (1) the form of implementing the Education Council in improving student learning outcomes at Melawi District Vocational High School. (2) Factors that influence the implementation of the Education Council in improving the learning outcomes of students of the State Vocational High School I Melawi Regency. This type of research is descriptive, with a qualitative approach. The research subjects were determined by purposive sampling technique. The subjects of the study were the Head of Melawi District Education Office, Melawi District Education Office Middle Education Section Head, Melawi District Board of Education, Principal, chairman of the committee, Teacher Council in Melawi District. The results of the study indicate that commitment, coordination between parties, and availability of costs can optimize the performance of the Education Council in Melawi District.*

**Keywords:** *Role of Education Board, Quality of Learning Outcomes, Vocational High School.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertolak dari pelaksanaan peran Dewan Pendidikan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Melawi belum optimal. Tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan peranan Dewan Pendidikan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Melawi. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) Bentuk pelaksanaan Dewan Pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Melawi. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Dewan Pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Melawi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi, Kepala Seksi Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi, Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi, Kepala sekolah, Ketua Komite, Dewan Guru di Kabupaten Melawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen, koordinasi antar pihak, dan ketersediaan biaya dapat mengoptimalkan kinerja Dewan Pendidikan di Kabupaten Melawi.

**Kata Kunci :** Peranan Dewan Pendidikan, Kualitas Hasil belajar, Sekolah Menengah Kejuruan.

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang didapatkan dari pengalaman siswa tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Alifiandini, 2016: 35). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016: 22). Kualitas hasil belajar siswa adalah tingkatan kualitas hasil belajar setelah menerima pengalaman belajarnya. Kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kabupaten Melawi dipengaruhi oleh pelbagai peran dalam pendidikan seperti peran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi, Kepala Seksi Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi, Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi, Kepala sekolah, Ketua Komite, Dewan Guru dan masyarakat di Kabupaten Melawi.

Menurut Febriani (2010) Dewan Pendidikan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, keanggotaan Dewan Pendidikan terdiri atas unsur masyarakat dan dapat ditambah dengan unsur birokrasi/legislatif. Unsur birokrasi, misalnya dari unsur dinas pendidikan setempat dan dari unsur legislatif yang membidangi pendidikan, dapat dilibatkan sebagai anggota Dewan Pendidikan. Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam

peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat Nasional, Propinsi, dan Kabupaten/Kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis. Adapun peran Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten adalah pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, mediator, (Winarno, 2010).

Kualitas hasil belajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kabupaten Melawi yang dibuktikan dengan nilai ujian akhir menunjukkan nilai rata-rata masih minim atau belum sesuai target yang diharapkan sebagaimana yang tertuang pada UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 serta belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yakni 6,50. Menurut Asrori (2012: 145) fenomena rata-rata nilai murni ujian akhir memang bukan satu-satunya indikator kualitas hasil belajar, tetapi fenomena tersebut perlu mendapat tanggapan serta mencari faktor-faktor penyebabnya. Rendahnya mutu hasil belajar siswa SMK Negeri I mengindikasikan bahwa strategi kebijakan pemerintah di sektor pendidikan tingkat kejuruan dalam hal peningkatan kualitas hasil belajar adalah belum optimal, hal ini disebabkan karena selama ini lebih mengutamakan segi kuantitas atau kondisi jumlah siswa dari pada kualitas hasil belajar. Menurut Adler (2016:4-5) antara kuantitas dan kualitas dalam hal pendidikan harus seimbang, sebab pada hakikatnya pendidikan adalah pintu gerbang pada taraf persamaan. Ketidakseimbangan antar kuantitas

dan kualitas berpengaruh pada eksistensi pendidikan itu sendiri. Selanjutnya Tilaar (2013: 148) berpendapat bahwa pendidikan saat ini dipandang oleh masyarakat sebagai konsumsi dan belum mempunyai titik pandang sebagai investasi. Akibatnya terjadi masalah dalam pendidikan yakni pendidikan dinilai sebagai komoditi yang bernilai rendah. Selain itu pendidikan tidak berarah pada pembentukan karakter dan pencapaian yang berkualitas. Ahmadi (2012: 9) mengatakan rendahnya kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia khususnya SMK yang berada di daerah Kabupaten di luar Jawa, disebabkan karena beberapa faktor antara lain; (1) Dana pendidikan yang relatif masih kecil, (2) Sarana dan prasarana pendidikan yang masih belum memadai, (3) Kurikulum yang belum menunjang peningkatan mutu, (4) Kesemrawutan sistem administrasi dan manajemen pendidikan, (5) Rendahnya kualitas guru dan kurangnya guru yang profesional dalam bidangnya. Sementara Sudijarto (2013:47) mengatakan meningkatnya kualitas hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang inovatif dan kualitas proses belajar itu sendiri, selain itu kurikulum berpatokan pada dinamika pembelajaran di kelas dengan sistem yang meliputi tujuan, struktur program, materi, strategi belajar mengajar, sistem evaluasi serta sistem administrasi kurikulum.

Kualitas hasil belajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Melawi pun difaktori kurangnya peran Dewan Pendidikan sebagai pendukung (*supporting*

*agency*) yang bersifat partisipatif artinya berpartisipasi dalam hal finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan. Allport (dalam Sastropetro, 2010:12) menjelaskan batasan tentang partisipasi adalah sebagai berikut “bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja.” Dalam hal ini keterlibatan diri yang dimaksudkan adalah menyangkut keterlibatan dalam pikiran dan perasaan. Davis (dalam Sastropetro, 2010:13) *Participation can be defined as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them.* (Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan). Dalam konteks ini peran Dewan Pendidikan sebagai *supporting agency* adalah keterlibatan Dewan Pendidikan untuk memberikan ide apabila mengalami permasalahan pendidikan.

Permasalahan Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi antara lain adalah belum memiliki wewenang yang lebih luas dalam menyusun perencanaan strategis di sektor pendidikan. Peran utama masih didominasi oleh Dinas Pendidikan, sehingga dunia pendidikan belum mampu berbenah diri dalam mempersiapkan para siswa yang memiliki keterampilan/skill dan mampu bersaing dalam

dunia kerja. Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi sebagai lembaga teknis belum mampu mengambil langkah- langkah yang mendasar untuk berpijak dalam menyusun strategi kebijakan sebagai dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Selain itu belum optimalnya peran Dewan Pendidikan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dalam implementasi kebijakan pendidikan di Kabupeten Melawi.

Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan bagaimana peranan Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kabupaten Melawi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: 1) Seperti apa bentuk pelaksanaan Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kabupaten Melawi? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kabupaten Melawi?

Penelitian ini diharapkan secara teoritis, bermanfaat sebagai khazanah ilmu pengetahuan bagi pemerhati pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi, peneliti dan pengurus Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi. Secara praktisnya penelitian ini bermanfaat antara lain: 1) Masyarakat memiliki paradigma positif tentang Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi, 2) Dewan Pendidikan semakin terbuka akan kekurangan

dalam melaksanakan perannya selama ini dan bertanggungjawab terhadap kualitas hasil belajar peserta didik khususnya di SMK Negeri I Kabupaten Melawi 3) Meningkatnya komitmen, koordinasi antara pelbagai pihak dalam membangun mutu pendidikan di Kabupaten Melawi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative approach*), dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analisis. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena hanya mendeskripsikan peranan Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kabupaten Melawi.

Subyek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Dewan Pendidikan yang dapat menunjang dalam memperoleh data. Subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* bersifat *Snowball sampling* artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2012 : 89). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 1). Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi, 2). Pengurus Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi (Ketua, Bendahara, Sekretaris dan anggota) sebanyak 5 orang, 3). Kepala Sekolah SMK Negeri I Kabupaten Melawi, 4). Dewan guru pada SMK Negeri I Kabupaten Melawi sebanyak 3 orang, 5). Ketua Komite Sekolah SMK Negeri

I Kabupaten Melawi. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Melawi. Alasan pemilihan lokasi ini adalah *pertama* alasan metodologis yaitu tersedianya data dan informasi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian mengenai Peranan Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kabupaten Melawi. *Kedua*, alasan praktis yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kabupaten Melawi merupakan salah satu SMK di Kabupaten Melawi yang menjadi barometer bagi SMK lainnya.

Tahapan pengumpulan data terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Tahap perencanaan dimulai dari mengurus perijinan dan administrasi terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyusun instrumen penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data peneliti terjun ke Sekolah Menengah Kejuruan untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi kepada responden terkait dengan peranan Dewan Pendidikan. Tahap selanjutnya yakni tahap analisis data, setelah selesai proses pengumpulan data diperoleh sejumlah data kualitatif. Analisis dan pengolahan data berpedoman pada data yang terkumpul dari pertanyaan penelitian. Data kualitatif dari penelitian ini yaitu hasil pengamatan dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

Pada tahapan analisis data, penelitian kualitatif bersifat induktif, bahwa semua kesimpulan dibentuk dari semua informan yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari proses analisis data (Arikunto, 2009 : 90). Dalam proses selanjutnya analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu catatan lapangan, pengumpulan informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman, dalam (Sugiyono, 2014 : 138). Analisis data dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*). Berkaitan dengan validitas data, peneliti merujuk pada pendapat Nasution (2009: 114), cara yang dapat dilakukan dalam mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, diantaranya: (a) memperpanjang masa observasi, (b) pengamatan secara terus menerus, (c) triangulasi, (d) menggunakan bahan referensi, dan (e) melakukan *member check*. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Bentuk – bentuk pelaksanaan Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kabupaten Melawi adalah memberi

pertimbangan (*advisory body*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*) dan mediator. Hasil wawancara dengan ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi mengatakan memberi pertimbangan oleh Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi adalah untuk memastikan agar murid-murid Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Melawi dapat memanfaatkan semua kesempatan dan fasilitas di sekolah dalam kegiatan belajarnya, agar tujuan yang ingin dicapai di sekolah itu dapat diperolehnya secara efektif dan efisien. Pemberian pertimbangan tersebut misalnya dalam pelayanan administrasi murid, yang tidak secara langsung diberikan namun melalui kegiatan pembinaan pada sekolah yang ada. Pembinaan tersebut meliputi pendaftaran murid, seleksi murid, penerimaan murid, penempatan murid, bimbingan belajar, pengembangan dan mutasi. Menurut Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Melawi bahwa bentuk pelaksanaan Dewan Pendidikan dalam memberi pertimbangan secara langsung kepada sekolah belum optimal karena keberadaan Dewan Pendidikan pada tingkat atau level kabupaten tidak bersifat teknis operasional tetapi bersifat kebijakan saja. Hal ini dipertegas lagi oleh guru SMK 1 Melawi yang mengatakan pemberian pertimbangan terhadap sekolah oleh Dewan Pendidikan hanya berbentuk kebijakan yang dirumuskan di tingkat Kabupaten sehingga para guru tidak berhadapan langsung dengan pihak Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho (2013) tentang kebijakan publik bahwa pertimbangan dalam

mengambil kebijakan adalah penting supaya tidak terjadi ketimpangan.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi, bentuk pelaksanaan Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar di SMK Kabupaten Melawi adalah sebagai pendukung (*supporting agency*) artinya mendukung kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi dan berkoordinasi dalam hal mencari solusi terhadap kualitas hasil belajar siswa yang rendah. Bentuk pelaksanaan Dewan Pendidikan yang lain adalah sebagai mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (*legislatif*) dan masyarakat. Fungsi mediator Dewan Pendidikan antara lain sebagai berikut: (1) melakukan kerja sama dengan DPRD berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, (2) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada DPRD mengenai: 1) kebijakan dan program pendidikan; 2) kriteria kinerja daerah dalam bidang pendidikan; 3) kriteria tenaga kependidikan, khususnya guru/tutor dan kepala satuan pendidikan; 4) kriteria fasilitas pendidikan; dan 5) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi menyatakan selain hubungan yang bersifat fungsional tersebut, antara DPRD Kabupaten Melawi dengan Pemerintah Kabupaten Melawi juga sering dilakukan hubungan kerja yang bersifat informatif yaitu hubungan kerja antar unit atau pejabat dengan tingkat atau bidang apa pun untuk saling memberikan dan memperoleh keterangan dan

bersifat konsultatif yaitu melakukan konsultasi antar satu dengan yang lainnya, misalnya antara Ketua Komisi A dengan Badan Pengawas Daerah (Bawasda), antara Ketua Komisi B dengan Kepala Dinas Kimpraswil, antara Ketua Komisi C dengan Kepala BPKKD dan sebagainya. Tujuannya supaya saling mengintegrasikan, menyerasikan, dan menyelaraskan berbagai kepentingan dan kegiatan yang saling berkaitan beserta segenap gerak, langkah, dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran bersama.

Menurut Sekretaris Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi, bentuk pelaksanaan Dewan Pendidikan di SMK Negeri I Kabupaten Melawi adalah kunjungan kelas, pertemuan pribadi dengan para guru. Kunjungan kelas dapat kita lakukan dalam rangka inspeksi, untuk melihat sampai di mana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dan dilaksanakan oleh guru; kunjungan kelas juga dilaksanakan sebagai penelitian untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan obyektif, sebagai latihan, untuk membina kemampuan dan keterampilan guru; dan sebagai evaluasi, untuk melihat sampai dimana kemajuan yang telah diperoleh guru.

Menurut seorang guru SMK Negeri I Kabupaten Melawi, kunjungan kelas yang dilakukan Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi pada SMK Negeri I yang ada di wilayah kerjanya adalah baik dan bagus untuk mengetahui situasi dan kondisi real yang ada di SMK Negeri I namun selama ini jarang diadakan kunjungan kelas oleh Dewan Pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi mengatakan kunjungan

kelas itu bagian dari pengawasan atau inspeksi tugas Dewan Pendidikan untuk mengetahui sampai di mana suatu ketentuan sudah dilaksanakan, atau untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan konduite.

Soelendro (2010) mengatakan pengawasan Dewan Pendidikan lebih bersifat dialogal artinya selama kunjungan kelas tersebut, ada dialog antara Dewan Pendidikan dengan guru dan murid. Tujuannya supaya ada sharing pengalaman antara Dewan Pendidikan dan guru, saling bertanya dan saling mendukung dalam peningkatan kualitas hasil belajar sekaligus memberikan motivasi kepada guru untuk berusaha meningkatkan dirinya dan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan tekun dalam belajar.

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.**

Hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kabupaten Melawi adalah komitmen, koordinasi antar pihak dan biaya atau anggaran. Kepala Dinas Kabupaten Melawi mengatakan komitmen adalah bagian dari panggilan tugas membangun kualitas pendidikan di Kabupaten Melawi. Dewan Pendidikan harus komit terhadap perannya. komitmen pemerintah Kabupaten Melawi yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan tertuang dalam kerangka visi Kabupaten Melawi 2011-2015 ditekankan pada konsep “cerdas”. Selanjutnya Kepala

Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi, cerdas merupakan kondisi dimana masyarakat memiliki tingkat pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian masyarakat dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk perkembangan ekonomi. Tingkat kecerdasan tersebut ditandai oleh semakin membaiknya angka indikator pendidikan seperti meningkatnya rata-rata lama sekolah, menurunnya angka buta huruf dan semakin banyak anak-anak yang mau sekolah.

Menurut seorang dewan guru SMK Negeri I Kabupaten Melawi mengatakan komitmen Dewan Pendidikan harus ditunjukkan lewat kerjasama pihak Pemerintah untuk mendukung SMK dalam hal penyediaan sarana prasarana seperti gedung baru, adanya laboratorium, pengadaan buku, alat peraga, perlengkapan pengajaran dan komputer; penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pendidikan dan penambahan guru. Sementara Ketua komite sekolah SMK Negeri I Kabupaten Melawi mengatakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran Dewan Pendidikan adalah meningkatnya pelayanan administrasi pendidikan guna memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Peran dalam hal pelayanan administrasi ini diatur berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan pembangunan Daerah Kabupaten Melawi.

Menurut Sekretaris Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi mengatakan faktor yang

mempengaruhi peran Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa SMK Negeri I Kabupaten Melawi adalah koordinasi antar pihak, dalam hal ini koordinasi antara Dinas Pendidikan, Dewan Pendidikan, Komite sekolah, dan Kepala sekolah. Koordinasi ini kadang tidak berjalan baik karena belum adanya konsensus bersama dalam hal waktu. Kadarmo (2011) mengatakan koordinasi sangat penting untuk menjalin kerjasama antar pihak supaya tujuan organisasi dapat tercapai.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi, kurangnya koordinasi antara pihak tertentu menghambat kelancaran organisasi dalam mencapai tujuannya dalam hal koordinasi seperti 1) *Span of control* (rentang pengendalian) di lingkungan Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi relatif besar karena luas wilayah Kabupaten Melawi, 2) Pembinaan administrasi pendidikan relatif sulit karena banyaknya dan luasnya bidang tugas, 3) Sarana prasarana Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi yang belum memadai, diantaranya belum adanya gedung kantor Dewan Pendidikan, minimnya perlengkapan telekomunikasi dan pengolahan data serta perlengkapan informasi komunikasi, 4) Lemahnya sistem dan prosedur pengelolaan keuangan di Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi, 5) Belum lengkapnya peraturan pelaksanaan dari penyempurnaan/ revisi perundang-undangan yang telah dilakukan, untuk setingkat peraturan pemerintah dan keputusan menteri, khususnya yang menyangkut kualitas hasil belajar siswa

Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Melawi.

Menurut Bendahara Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi, faktor yang mempengaruhi peran Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi dalam hal peningkatan kualitas hasil belajar siswa SMK Negeri I Kabupaten Melawi adalah anggaran yang belum memadai. Anggaran yang memadai hanya tersedia untuk honor saja. Sedangkan untuk operasional kantor seperti alat tulis menulis, biaya cetak, listrik, maupun pos untuk ongkos-ongkos pengeluaran uang saku, biaya perjalanan, dan sebagainya masih belum memadai. Selanjutnya Ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi mengatakan faktor yang dilakukan untuk meningkatkan peran Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi adalah tingkatan komitmen dalam melaksanakan tugas, selalu berkoordinasi antar pelbagai pihak yang berhubungan dengan pendidikan dan tingkatan anggaran operasional Dewan Pendidikan agar semua program dapat terlaksanak dengan baik.

## SIMPULAN

### Simpulan

Pelaksanaan peran Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Melawi sudah berjalan baik namun belum optimal. Peran tersebut baik berkaitan dengan (1), Pemberi pertimbangan (*advisory body*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, pendukung (*supporting agency*), berupa finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, (2)

Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran pendidikan maupun (3) Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan peran Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Melawi adalah adanya komitmen yang tinggi dari pemerintah Kabupaten Melawi, namun demikian, hal tersebut belum didukung oleh koordinasi antar pihak dan anggaran yang memadai.

### Saran

1. Dewan Pendidikan Kabupaten Melawi diharapkan tetap melaksanakan tugasnya untuk mendukung dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa umumnya, dan khususnya kualitas hasil belajar SMK Negeri I Kabupaten Melawi.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi diharapkan terus mendukung dan mengunjungi sekolah-sekolah untuk mengetahui permasalahan pendidikan di Kabupaten Melawi dan menemukan solusi yang bisa meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
3. Peneliti selanjutnya agar lebih intens meneliti pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Melawi dan menemukan cara yang inovatif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi. 2012. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta : Kanisius
- Alder. 2016. *Usulan Paidea Suatu Manipesto Pendidikan*. Jakarta : Djambatan
- Alifiandini, 2016. *Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan (Online). Tersedia:<https://lib.unnes.ac.id/24340/1401412296>.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori 2012. Faktor-faktor Determinan Proses dan Hasil Belajar Siswa SMU. *Jurnal Pendidikan*. No.2 Tahun XXXII, Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Febriani. 2010. *Manajemen dan Organisasi*. Jakarta: Grafindo Utama.
- Kadarmo. 2011. *Koordinasi dan Hubungan Kerja*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara RI
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. (Tidak diterbitkan).
- Nasution, S. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nugroho. 2013. *Kebijakan Publik Formulai, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Sastropetro. 2010. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- Soedijarto. 2013. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan*, Jakarta: Yayasan Karya Dharma IIP
- Soelendro, A. 2010. *Mengefektifkan Pengawasan dan Penindakan (Sanksi) Tegas Hasil Temuan Pemeriksaan*. Jakarta: BPK RI.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- Tilaar, 2013. *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (tidak diterbitkan)
- Winarno, S. 2010. *Guru dan Mutu*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.